

## **Instrument Islamic Monetary Policy Analysis in The Covid-19 Pandemic Time in Thailand : A Curve Model Approach**

Febri Ramadhani,<sup>1</sup> Dede Arisda Mauana Hakim,<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Syariah STAI Miftahul Huda Subang,

Email: [febriramadhani80@gmail.com](mailto:febriramadhani80@gmail.com), [dedearisda9@gmail.com](mailto:dedearisda9@gmail.com)

### **Abstrak**

Lebih dari 210 negara di seluruh dunia telah terdampak pandemi virus corona. Salah satu negara yang terkena dampak pandemi ini adalah Thailand. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Thailand menyebabkan perekonomian negara tersebut mengalami resesi. Hal ini terjadi setelah pertumbuhan perekonomian Thailand terus mengalami kontraksi selama 3 kuartal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan gambaran secara utuh untuk menggali suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian menemukan bahwa sektor perdagangan dan pariwisata luar negeri yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB juga mengalami penurunan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank of Thailand (BOT) melakukan upaya instrumen moneter dalam menstabilkan perekonomian. Instrumen moneter yang digunakan adalah menurunkan suku bunga menjadi 0,05 persen, membeli surat berharga dan mengendalikan mata uang baht. Perekonomian Thailand sedang mengalami resesi yang disebabkan oleh dua sektor utama, yakni perdagangan dan pariwisata. Bank sentral melakukan upaya pemulihan perekonomian dengan tiga instrumen penilaian bunga, pembelian surat berharga dan mata uang baht. Saran dalam penelitian adalah agar penelitian selanjutnya menambah instrumen kebijakan moneter dan fiskal untuk menanggulangi dampak covid secara lebih komprehensif

***Keywords : Moneter Islam***

## Abstract

More than 210 worldwide have been hit by the covid p pandemic. One of the countries affected by the pandemics is Thailand. The Covid-19 pandemic that occurred in Thailand caused the country's economy to experience a recession. This happened after Thailand economics growth continued to experience contraction for 3 quartal. The method use in this research is descriptive analysis, which is to explain a complete picture to explore a phenomenon or event that occurs. The research result found that the trade and foreign tourist sector which had the largest contribution to GDP also experienced a decline. In this study, it show that the Bank of Thailad (BOT) is making efforts to monetary intruments in stabilizing the economy. The monetary intrument used is reduce the interset rate to 0,05 percent, buying securities and control the baht currency. Thailand economy is experiencing a recession caused by two main sectors, namely trade and tourism. The cenntal bank made efforts to recover the economy with three interest valuation instruments, buying securities and the baht currency. The suggestion in research is that future research will add m monetary and fiscal policy instrumen to takckle the impact of cov it more comprehensive

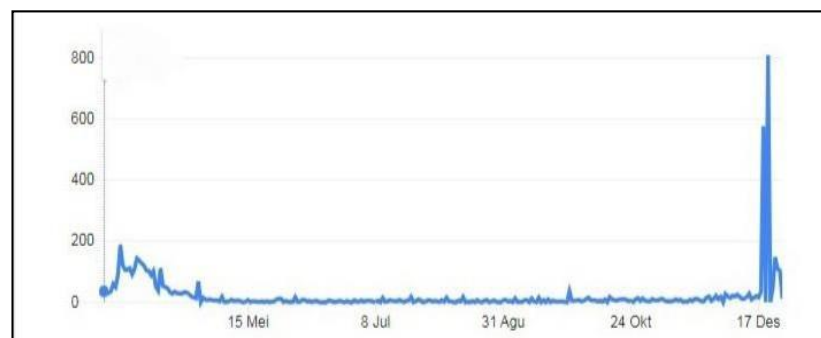
*Keywords : Islamic Monetry, Covid-19, thailand*

## PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19 yang sudah menyebar keseluruh dunia. Badan kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global semenjak tanggal 11 Maret 2020. Total negara yang terjangkit virus Corona mencapai 210 negara lebih dengan tingkat kasus yang berbeda-beda (WHO, 2020). Salah satu negara yang terdampak Covid-19 adalah negara Thailand. Covid-19 di negara Thailand hingga kini masih berlangsung sehingga berdampak pada setiap lini kehidupan terutama pada bidang kesehatan dan ekonomi.

Kasus covid di Thailand memang tidak separah negara-negara Asia Tenggara lainnya. Namun, keadaan yang fluktuatif dan *unpredictable* mengakibatkan pemerintah menerapkan *social distancing* dan *lockdown*. Berikut adalah data kasus Covid-19 di Thailand :

*Gambar 1.1*  
Jumlah Kasus Harian Covid-19 di Thailand



*Sumber* : WHO, 2020 (diolah)

Pada awal penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO, kasus harian covid di Thailand mencapai puncak tertinggi adalah 188 kasus pada 22 Maret 2020. Kemudian kurva melandai dan mencapai titik amannya pada 25 Mei sampai 2 September 2020 dengan mencapai 0 kasus harian. Akan tetapi kasus harian covid kembali meningkat hingga mencapai puncaknya pada 21 Desember 2020 dengan kasus harian sebesar 809 kasus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan kasus covid-19 di Thailand Fluktuatif akan tetapi dalam akhir tahun terus mengalami peningkatan kasus.

Hingga per 21 Desember 2020 total jumlah kasus covid-19 di Thailand mencapai 6.141 orang. Dengan total pasien yang sembuh sejumlah 4.161 orang dan total pasien meninggal mencapai 60 orang. Di wilayah Asia Tenggara sendiri Thailand menempati urutan ke 5. Sedangkan untuk kasus covid-19 tertinggi di Asia Tenggara masih ditempati Indonesia dengan total kasus mencapai 671.778 orang dan total pasien yang meninggal sejumlah 20.085 orang (WHO, 2020)

Meskipun berada dibawah Indonesia dalam kasus Covid-19, namun pertumbuhan ekonomi Thailand jauh dibawah Indonesia. Hal ini terlihat pada Kuartal I pertumbuhan ekonomi Thailand yang berkontraksi -2 persen (YoY) sedangkan ekonomi Indonesia pada kuartal yang sama tumbuh sebesar 2,97 persen (YoY). Pada kuartal II pertumbuhan ekonomi Thailand terus mengalami penurunan sehingga berkontraksi pada angka 12,2 persen (YoY). Sedangkan Indonesia berkontraksi pada angka -5,32 persen (YoY) sehingga kondisi ini mencerminkan kondisi ekonomi Thailand dalam keadaan krisis.

Setelah mengetahui penjelasan diatas, tentu hal ini menarik dikaji lebih jauh. Sebenarnya apa yang menyebabkan Thailand dengan kasus Covid-19 yang tergolong rendah namun pertumbuhannya mengalami kontraksi yang cukup tinggi ? Kemudian seperti apa kebijakan moneter di Thailand dalam memulihkan ekonominya pada masa pandemi ? dalam penelitian ini akan membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Diharapkan dalam penelitian mampu menjadi referensi pengetahuan dan mampu menjadi sumber alternatif dalam kebijakan moneter selama pandemi.

## 1.1 Kajian Teori

### 1.1.1 Covid-19

Penyebab utamanya adalah Virus corona atau yang memiliki nama latin *Corona Virus Disiase*, sedangkan angka 19 sendiri merujuk pada tahun ditemukannya virus tersebut. Virus Corona dapat menular dengan cepat dan mengakibatkan perubahan kondisi tubuh pada pengidapnya seperti demam, sesak nafas, batuk, pilek, sakit tenggorokkan dan perubahan kondisi tubuh lainnya. Virus ini mirip dengan *common cold* atau flu dan penyakit seius lainnya seperti MERS dan SARS dimana penularannya disebabkan dari hewan ke manusia, juga penularan dari manusia ke manusia.

Pusat penyebaran covid-19 ini bermula dari pasar hewan yang terletak di wilayah kota Wuhan, China. Hingga kini virus tersebut sudah menyebar ke 210 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus total dunia mencapai 82, 7 juta orang dan mengakibatkan 1,8 juta orang meninggal dunia. Tentunya ini merupakan virus yang sudah menjadi pandemi global dan perlu penanganan serius baik dari segi pencegahan ataupun perawatan.

## 1.1.2 Instrumen Moneter

Kebijakan instrumen moneter memiliki tujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang dapat diukur dari kestabilan harga, keseimbangan nilai tukar, kesempatan kerja dan keseimbangan neraca berjalan. Jika dalam perjalanannya kegiatan moneter terganggu, maka instrumen moneter yang ada bank sentral dapat diterapkan.

Instrumen dalam praktiknya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu instrumen berdasarkan peraturan dan operasi moneter pasar. Instrumen moneter kategori pertama lebih tendensi kepada aturan-aturan yang dimiliki oleh bank sentral seperti rasio likuiditas aset, persyaratan cadangan (*required reserve*) dan fasilitas lainnya yang ada. Kemudian untuk kategori instrumen moneter yang kedua berupa operasi pasar seperti penetapan suku bunga acuan dengan melihat kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi.

Menurut kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :

### 1. Politik Pasar Terbuka

Politik pasar terbuka merupakan sebuah kebijakan instrumen dengan membeli dan menjual surat berharga yang dilakukan oleh bank sentral. Kebijakan tersebut akan mempengaruhi dalam menaikkan cadangan bank-bank umum yang berhubungan dengan transaksi. Kemudian pengaruh lainnya dalam kebijakan tersebut adalah mempengaruhi harga dalam perekonomian suatu negara.

### 2. Politik Diskonto

Kebijakan selanjutnya yang dimiliki oleh bank sentral adalah politik diskonto, yaitu mengatur tingkat suku bunga acuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur jumlah uang beredar di masyarakat. Dengan meningkatkan suku bunga acuan, maka akan mengurangi bank-bank umum untuk meminjam dana ke bank sentral diakrenakan biaya peminjamannya yang naik sehingga jumlah uang beredar dapat dikurangi. Kemudian sebaliknya untuk menambah jumlah uang beredar maka dengan menurunkan suku bunga acuan.

### 3. Politik Perubahan Cadangan Minimum

Dalam kebijakan instrumen berikutnya memiliki tujuan yang sama dengan politik diskonto yaitu mengatur jumlah beredar. Dengan meningkatkan cadangan minimum, maka jumlah uang beredar akan berkurang. Sedangkan dengan mengurangi cadangan minimum maka meningkatkan jumlah uang beredar.

### 4. *Margin Requirement*

Tujuan Instrumen ini adalah untuk membatasi penggunaan kredit dalam pembelian surat berharga. Cara yang dilakukan adalah menetapkan minimum kas dan *down payment* untuk transaksi surat berharga.

### 5. *Moral Suasion*

Dalam intstumen ini lebih mengandalkan petinggi-petinggi bank sentral melalui pidato, himbauan, ataupun publikasi agar berpengaruh terhadap lembaga moneter dan individu yang bergerak dan beraktivitas pada bidang moneter.

## METODE

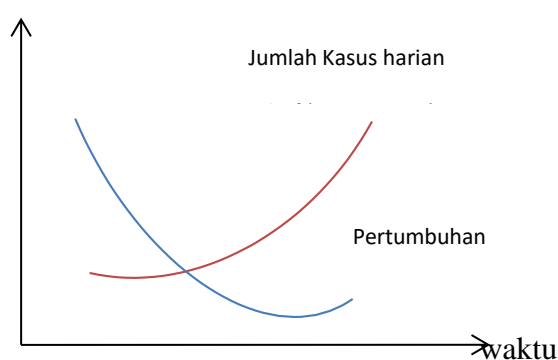
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menjelaskan gambaran secara utuh untuk mengeksplorasi tentang suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Kemudian refrensi dibantu oleh penelitia-penelitian terdahulu.

## PEMBAHASAN

### 3.1 Keadaan Yang Terjadi

Thailand merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Negara dengan jumlah populasi 67,79 juta penduduk (Seknas ASEAN, 2019) ini masih berusaha untuk mengakhiri masa darurat covid-

19. Keadaan pandemi covid-19 dan juga ekonomi di negara Thailand sedang mengalami hal yang kontradiksi. Di satu sisi kasus harian covid-19 di Thailand terus mengalami peningkatan sedangkan di sisi lain pertumbuhan ekonomi terus turun. Berikut akan dijelaskan pada kurva dibawah ini :



Gambar 4.1  
Keadaan yang terjadi

Terlihat dalam kurva diatas bahwa kasus di covid-19 di Thailand terus mengalami kenaikan. Sempat berada pada angka 0 kasus harian (Mei-September), akan tetapi di akhir tahun ini kasus harian covid terus meningkat sehingga membuat kekhawatiran pemerintah bahwa dampak yang akan dirasakan pada masyarakat akan terus berlanjut. Dari Bulan Oktober sampai Desember 2020 kasus harian meningkat tiga kali lipat. Angka tertinggi kasus harian adalah 809 kasus dan menjadikan Thailand dihadapkan dengan gelombang kedua covid-19.

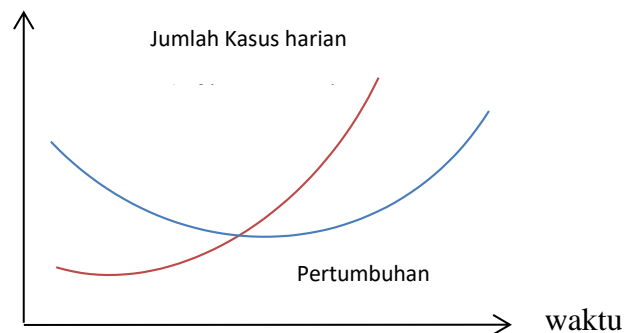
Disisi lain, meskipun bukan negara dengan peringkat tertinggi kasus covid di ASEAN, namun dampak yang diakibatkan begitu terasa terutama dalam bidang ekonomi. Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Thailand terus mengalami kontraksi. Hal itu terlihat pada data kuartal pertumbuhan ekonomi Thailand yang secara beruntun mengalami minus. Masing- masing nilai tersebut adalah kuartal I -2 persen, kuartal II -12,2 persen dan pada kuartal III -6,4 persen. Dengan data

tersebut maka mengakibatkan ekonomi Thailand masuk pada jurang resesi dan merupakan terparah sejak krisis keuangan tahun 1998 (Mary et al., 2020).

Ekonomi Thailand sangat terpukul diakibatkan dua sektor utama yaitu perdagangan dan pariwisata mengalami keterpurukan. Sektor pariwisata menyumbang hampir 20 persen terhadap GDP. Pada tahun ini sektor wisata mengalami penurunan pendapatan sebesar 1,6 triliun bath atau setara dengan 51 miliar USD, angka tersebut merupakan 10 persen dari GDP Thailand. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan setiap negara menerapkan kebijakan *social distancing* dan *lock down parsial* untuk mengurangi penyebaran virus corona. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut maka mobilitas manusia antar wilayah dan negara menurun, sehingga para wisatawan luar negeri banyak yang membatalkan kunjungan wisatanya ke Thailand. pada tahun 2019 jumlah wisatawan asing yang datang ke Thailand mencapai 40 juta wisatawan, namun pada 2020 mengalami jumlahnya anjlok hanya menjadi 6,7 wisatawan sehingga sumbangsih sektor wisata terhadap GDP menurun. Sedangkan untuk perdagangan sendiri dari segi ekspor mengalami penurunan sebesar 22,5 persen atau terparah sejak 2009. Hal itu sama diakibatkan oleh produksi yang menurun dan kesulitan dalam dalam pangsa pasar akibat diberlakukannya *lockdown*.

### 3.2 Keinginan Pemerintah dan Bank sentral

Dalam jangka pendek pemerintah dan bank sentral berupaya terus-menerus agar kondisi pandemi ini tidak semakin memburuk. Oleh karenanya, secara ekonomi diharapkan tidak jatuh terlau dalam dan mampu kembali reborn meskipun tidak terlalu signifikan. Berikut akan dijelaskan dalam gambar kurva :



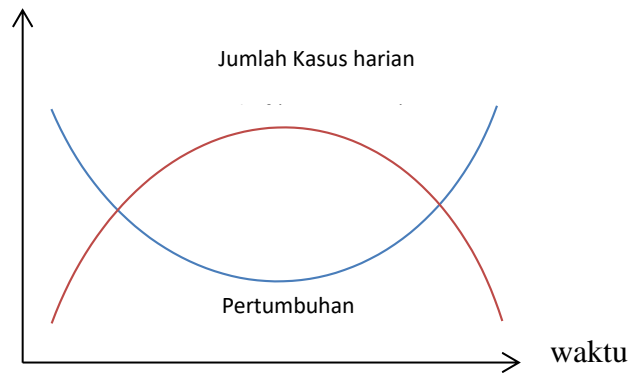
Gambar 5.2  
Keinginan Bank Sentral

Dalam kurva diatas menggambarkan keinginan dari BOT untuk melakukan *economic reborn* dengan berbagai upaya moneter jangka pendek. Ditengah situasi ketidakpastian ekonomi dan juga kondisi pandemi covid-19 BOT berharap agar proyeksi pertumbuhan ekonomi meningkat diangka 3,2 sampai dengan 6,6 persen Diharapkan ekonomi Thailand tumbuh meskipun masih berada dalam keadaan terkontraksi namun mulai menemukan titik *reborn*. Sehingga dengan keadaan tersebut akan lebih mudah melakukan tingkat efektivitas kebijakan instrumen moneter yang tepat.

### 3.3 Upaya Instrumen Moneter

Situasi pandemi di Thailand belum usai, bahkan terjadi gelombang kedua corona ditandai dengan bertambahnya kasus harian di negri “gajah putih” tersebut. Kemudian dampak terhadap ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan terganggunya kegiatan sektor riil dan sektor keuangan. Oleh karenanya Bank Of Thailand selaku bank sentral melakukan beberapa kebijakan instrumen moneter untuk memulihkan ekonomi. Berikut beberapa upaya Istrumen yang dilakukan oleh bank sentral :





Gambar 5.3 Upaya yang dilakukan

Pada kurva diatas terlihat upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kasus harian covid-19 terus dilakukan. Beberapa diantaranya agar kurva kasus harian turun adalah menerapkan jaga jarak (*social distancing*) dalam setiap mobilitas masyarakat, menerapkan protokol kesehatan pada tempat- tempat publik. Bahkan jika di wilayah tertentu mengalami kasus peningkatan yang cukup tinggi, maka diberlakukan *lockdown*. Selain itu juga, dalam meningkatkan.

*herd imunity* Thailand memesan vaksin dari sejumlah negara. Tentunya itu semua dilakukan guna menurunkan angka penyebaran covid-19.

Dari segi ekonomi terutama moneter, melakukan berbagai upaya dalam melakukan pemulihan ekonomi agar ekonomi dapat bangkit kembali dan kurva ekonomi mampu kembali naik. Hal itu dilakukan dengan beberapa kebijakan instrumen moneter yang dimiliki oleh Bank Sentral Thailand. Berikut upaya instrumen yang dilakukan :

1. Pemotongan suku bunga

Instrumen moneter yang dilakukan *Bank of Thailand* (BOT) pertama adalah menurunkan suku bunga. Sepanjang 2020, BOT telah melakukan pemangkasan suku bunga sebanyak 3 kali, hingga saat ini ditetapkan pada level 0,50 persen atau terendah sepanjang masa. Dengan dilakukannya penurunan suku bunga diharapkan masyarakat akan mudah meminjam dana dari bank-bank umum (dalam bentuk kredit), dengan biaya pinjaman yang relatif kecil. Sehingga masyarakat dimudahkan mendapatkan modal usaha untuk memutar kembali usahanya yang sempat berhenti atau bangkrut. kemudian dengan membuka kembali usahanya tersebut, maka perputaran transaksi dan pendapatan masyarakat meningkat. Salah satu hasil yang terlihat adalah pertumbuhan ekonomi Thailand pada kuartal III meskipun masih minus -6,4 persen namun mengalami peningkatan dibandingkan kuartal II yaitu 12,2 persen.

2. Membeli surat berharga atau aset

Ekonomi Thailand yang mengalami resesi berimbas pada sektor keuangan perbankan dan sektor riil dengan turunnya permintaan agregat. Dalam sektor perbankan mengalami masalah likuiditas karena dalam keadaan pandemi masyarakat cenderung lebih ingin memegang "cash money" dibandingkan dengan menyimpannya di bank. Sehingga perbankan mengalami masalah likuiditas dan harus menyediakan dana cadangan. Oleh karenanya BOT membeli surat berharga dan juga aset perbankan guna memberikan dana stimulus dan membantu perbankan dalam likuiditas. Kemudian pada sektor riil mengalami penurunan agregat permintaan. Hal itu diakibatkan karena daya beli masyarakat

yang turun akibat berkurangnya pendapatan. *Bank Of Thailand* melakukan upaya yaitu membeli surat berharga atau juga aset agar mampu meningkatkan daya beli dan meningkatkan jumlah uang beredar. Mekanisme instrumen dari BOT adalah pertama membeli surat berharga atau aset yang dimiliki perbankan, sehingga perbankan mendapatkan stimulus berupa dana likuiditas. Kemudian dana tersebut yang nantinya akan dipinjamkan kepada masyarakat (melalui proses penciptaan kredit) untuk melakukan kegiatan ekonomi baik itu produksi ataupun konsumsi. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi dan konsumsi, maka peredaran uang pun meningkat dan ekonomi pun berangsur membaik.

### 3. Pengendalian mata uang Baht

Nilai tukar Baht terus mengalami apresiasi terhadap dolar. Kondisi seperti dikhawatirkan mengakibatkan deflasi sehingga barang-barang produksi menjadi dibawah harga normal. Dalam keadaan tersebut menjadikan kondisi ketidakseimbangan harga pasar, karena dalam keadaan pandemi ini sektor UMKM dan rumah tangga rentan terkena dampak. Meskipun biaya permodalan rendah namun masih terdapat kesulitan dalam akses permodalan tersebut. Sehingga beberapa sektor kesulitan mengakses permodalan seperti UMKM dan rumah tangga. Oleh karenanya BOT melakukan kebijakan instrumen moneter berupa pengendalian mata uang baht agar tidak *over appreciate*. Kemudian inflasi tetap diupayakan sesuai target yaitu dikisaran batas bawah dengan tujuan mampu menggenjot sektor konsumsi dan produksi. Melihat adanya potensi baht yang akan terapresiasi akibat *risk on sentiment* di pasar global dan fluktuasi dolar maka BOT terus memperketat pengawasan valuta asing.

Upaya instrumen kebijakan moneter tersebut terus diupayakan dan terus dipantau secara ketat. Karena melihat situasi yang tidak diprediksi maka BOT juga mempersiapkan langkah-langkah antisipasi kedepannya agar tidak menjadikan dampak covid-19 lebih memburuk. Akan tetapi jika instrumen yang diterapkan efektif, maka akan terus ditingkatkan terhadap sasaran-sasarannya.

Bank sentral setiap negaranya umumnya tidak terlepas dari sistem bunga sebagai instrumen dalam pengendalian ekonomi. Dalam ekonomi Islam sebenarnya bunga masuk kategori riba yang hukumnya haram. Umar Chapra menegaskan bagaimanapun kebijakan moneter yang berbasis riba adalah haram. Hanya saja dalam penelitian ini mengambil

studi di negara yang mayoritas bukan penduduk Islam sehingga masih minim akan perkembangan bank Islam. Bahkan negara yang sebagian besar penduduknya Islam untuk bank sentral masih menggunakan instrumen yang berbasis bunga. Beberapa instrumen moneter syariah diantaranya adalah *Reserve Ratio*, *Moral Suasion*, *Lending Ratio*, *Refinance Ratio Islamic Sukuk*, *Profit Sharing Ratio*.

## KESIMPULAN

Ekonomi Thailand mengalami resesi diakibatkan dua sektor utama yaitu perdagangan dan pariwisata. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang dominan dalam menyumbang terhadap GDP. Kadaan pandemi covid yang belum selesai, mengakibatkan mobilitas pergerakan manusia antar negara sangat terbatas. Sehingga dengan keadaan tersebut wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Thailand menurun drastis.

Kebijakan instrumen moneter yang dilakukan oleh *Bank Of Thailand* (BOT) pada saat pandemi terdiri dari dua kebijakan yaitu : pertama, pemotongan suku bunga agar masyarakat mampu memiliki modal dalam dan melakukan usaha. Kedua, pembelian surat berharga agar bank-bank umum mampu mengantisipasi masalah likuidasi dan jumlah uang beredar di masyarakat tetap stabil dan pengendalian mata uang baht.

## REFERENSI

- Abdurohim, Abdurohim. "Environment Conservation in Pressing Climate Change Environmental Fiqih and Islamic Law." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 1 (January 23, 2022): 2033–39. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3804>.
- Badruzaman, Dudi, and Ahmad Ropei. "Gender Equality For Women Victims Of Violence In Household." *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram* 12, no. 1 (June 30, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v12i1.2141>.
- Gumala, Y., L. Rahman, K. Septinaningrum, E. Opik, F. Ahmadi, and H. Farhana. "The Practice of Reading Approaches in Developing Students' Reading Competency on Javanese Language among Primary School Teachers." In *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*, 284. European Alliance for Innovation, 2019. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA284&dq=info:FdqmPZbPINoJ:scholar.google.com&ots=hMcwymxwpB&sig=t3KF0xWri5obQT\\_xJ9Qf4WCD2qc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA284&dq=info:FdqmPZbPINoJ:scholar.google.com&ots=hMcwymxwpB&sig=t3KF0xWri5obQT_xJ9Qf4WCD2qc).
- Julrissani, Julrissani, Miptah Parid, and Noven Kusainun. "Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah Karangbendo." *El Midad* 12, no. 1 (2020): 1–17.
- Komarudin, Omang. "Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren." *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 34–54.
- Nisa, Halimatun, Arif Hidayat, and Miptah Parid. "Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI." *JKPD (Jurnal Kajian*

- Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (February 20, 2021): 108–21. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>.
- Nisa, Halimatun, Miptah Parid, Arif Hidayat, and Arif Mustofa. “Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 169–82.
- Nugraha, L, Rahman Rahman, Syaefudin Syaefudin, K Wachidah, Septinaningrum Septinaningrum, Y Gumala, and Opik Opik. “Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom.” In *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*. Padang, Indonesia: EAI, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>.
- Nugraha, Lukman. “Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Zq90nd4AAA-AJ&citation\\_for\\_view=Zq90nd4AAA-AJ:YsMSGLbcyi4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Zq90nd4AAA-AJ&citation_for_view=Zq90nd4AAA-AJ:YsMSGLbcyi4C).
- Nugraha, Lukman, Udin Syaefudin Saud, Tatat Hartati, and Vismaia S. Damaianti. “Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School.” *PrimaryEdu: Journal of Primary Education* 6, no. 2 (2022): 211–22.
- Nugraha, Lukman, Udin Syaefudin Sa’ud, Tatat Hartati, Vismaia S. Damaianti, and Ryan Dwi Puspita. “Improving Indonesian Elementary School Students’ Writing Skill on Narrative Text Using ‘GOGREEN’ Learning Model.” *Specialusis Ugdymas* 1, no. 43 (2022): 8963–88.
- Opik, Opik, Rahman Rahman, D. Sunendar, L. Nugraha, Septinaningrum Septinaningrum, Yosi Gumala, Chandra Chandra, and A. Kharisma. “Early Literacy Value on Kakawihan.” In *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*, 2019. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMcwymwEtx&sig=kF3YfBJQn5Wbl5NNTMThT5wzbU>.
- Parid, Miptah. *Beyond Center Circle Time (BCCT)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation\\_for\\_view=-8BP5XoAAAAJ:LkGwnXOMwfcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:LkGwnXOMwfcC).
- . “Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.” PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>.
- . “Penerapan Model Concept Attainment Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik: Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelas VB MI Miftahul Falah Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation\\_for\\_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC).
- . “Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 442–52.

- Parid, Miptah, Adi Abdurahman, and Indah Hari Utami. "Integrasi Sains Dengan Keilmuan Lain Pada Tingkat SD/MI." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 32, no. 1 (2022): 1–13.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75.
- Parid, Miptah, and Julrissani Julrissani. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 114–21.
- Parid, Miptah, and Rosadi Rosadi. "Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1285>.
- Parid, Miptah, and Indah Hari Utami. "Kerjasama Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring." *NIZHAMIYAH* 11, no. 1 (2021). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/926>.
- Permana, Yudi, and Meirani Rahayu Rukmanda. "Wakaf: Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, Dan Implementasinya Di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 2 (April 22, 2021). <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/307>.
- Ramadhani, Febri. "Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (March 10, 2023): 500–507. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7370>.
- Ramadhani, Febri, and Muhammad Rizkan. "Analysis of Internal and External Determinant Variables towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia (2014-2020)." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 4, no. 1 (August 31, 2021): 18–34. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1442>.
- Rifki, Muchamad. "Internalisasi Nilai Kesantunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi Pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang." Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=cr7Mp1QAAAJ&citation\\_for\\_view=cr7Mp1QAAAJ:IjCSPb-OGGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cr7Mp1QAAAJ&citation_for_view=cr7Mp1QAAAJ:IjCSPb-OGGe4C).
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi. "Students' Religious Character Development Based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang." *Specialusis Ugdyms* 1, no. 43 (2022): 7771–87.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98.
- . "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (2022): 273–88.
- Ropei, Ahmad. "Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 02 (November 18, 2020): 165–79. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>.
- . "Kaidah Niat Dan Penentuan Kesengajaan Pembunuhan Dalam Hukum Islam." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2021). <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ahkam/article/view/4054>.
- . "Konsepsi Fiqh Jinayah Dalam Merumuskan Sanksi Hukum Pembunuhan Mutilasi." *Al-Jinayah : Jurnal Hukum Pidana Islam* 7, no. 1 (2021): 24–46.

- . “Maqashid Syari’ah dalam Pengaturan Batas Usia Pernikahan di Indonesia.” *Asy-Syari’ah* 23, no. 1 (August 13, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.15575/as.v23i1.10607>.
- . “Pandangan Hukum Islam Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Anak Di Bawah Umur.” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 2 (December 21, 2020): 122–39. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i2.213>.
- . “The Resolution Of Criminal Cases through A Restorative Justice Approach in Islamic Law Perspective.” *Jurnal Hukum Islam* 18, no. 2 (2020). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1595340146959210725&hl=en&oi=scholar>.
- Ropei, Ahmad, Adudin Alijaya, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, and Fakhry Fadhil. “Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī’s Epistemology.” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 56, no. 2 (December 5, 2022): 245–64. <https://doi.org/10.14421/ajish.v56i2.1111>.
- Ropei, Ahmad, Miftachul Huda, Adudin Alijaya, Fakhry Fadhil, and Fitria Zulfa. “Managing ‘Baligh’ In Four Muslim Countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the Minimum Age for Marriage.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 16, no. 1 (June 30, 2023): 112–40. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16106>.
- Ropei, Ahmad, and Ramdani Wahyu Sururie. “Dinamika Penjatuhan Talak Melalui Whatsapp Dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam.” *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 11, no. 1 (June 20, 2021): 160–84. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2021.11.1.160-184>.
- Rukmanda, Meirani Rahayu. “Konsep Rahn Dan Implementasinya Di Indonesia.” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/362>.
- Septinaningrum, Septinaningrum, Rahman Rahman, M Supriatna, M Agustin, L Nugraha, Y Gumala, K Wachidah, and Opik Opik. “Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era.” In *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*. Padang, Indonesia: EAI, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>.
- Septinaningrum, Septinaningrum, W. Sopandi, M. Agustin, Y. Gumala, P. Anggraeni, A. H. Rahayu, Tursinawati Tursinawati, L. Nugraha, and Khabibur Rohman. “Improving Creative Thinking Ability of Prospective Elementary School Teachers through Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC) Project-Oriented Learning Model.” In *International Conference on Elementary Education*, 2:1298–1308, 2020. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/750>.
- Syukur, Abdul, Omang Komarudin, Gustiana Isya Marjani, and Dadang Kahmad. “Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition.” *Jurnal Penelitian*, 2021, 181–96.
- Tarlam, Alam, Abdullah Zaky, and Anwar Musyaddat. “Strategi Rasulallah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi.” *Al-Mau’izhoh* 5, no. 1 (July 11, 2023): 226–41. <https://doi.org/10.31949/am.v5i1.5371>.
- Utami, Indah Hari, and Miptah Parid. “The Role of Pai Teachers in Building Children’s Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 55–72.
- Zulfa, Fitria, Irawan Irawan, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, and Ahmad Ropei. “Development Of Strategic Issues Of Islamic Religious College.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen*

*Pendidikan Islam* 5, no. 3 (December 24, 2021): 28–41. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2214>.